

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga institusi pendidikan Islam yang ikut serta untuk memajukan sumber daya manusia adalah pondok pesantren. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama, pada tahun 2018, sudah ada sebanyak 25.938 pondok pesantren yang berdiri di Indonesia dengan santri mencapai jumlah 3.96 juta orang. Meningkatnya jumlah lulusan dari pondok pesantren menambah jumlah angka tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia. Dengan demikian, alumni dari pondok pesantren akan menjadi pengangguran dan menjadi tanggungan pemerintah sebagai beban dalam menjalankan program pembangunannya. Setiap santri memiliki harapan tidak hanya sukses dalam hal mengenai akhirat tetapi juga dapat beramal dan berguna di dunia. Karena setiap menjalani kehidupan perlu menyeimbangkan dalam hal mencari bekal bagi kehidupan di dunia dan bekal akhirat. Para Kiyai dan guru pembimbing sudah membekali kemampuan kemandirian dan kedisiplinan secara ekonomi sejak menimba ilmu di pondok pesantren. Di pondok pesantren, para pembimbing mempersiapkan santrinya untuk memiliki jiwa berdakwah dan berjiwa wirausaha supaya menimbulkan sebuah keseimbangan antara kewajiban dan dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut data dari *website* resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, bahwa jumlah pondok pesantren yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun

2016-2017 berjumlah 277 yang tersebar di lima kota/kabupaten. Kota/kabupaten yang dimaksud adalah, Kota Yogyakarta sejumlah 30 pondok pesantren, 74 pondok pesantren di Kabupaten Bantul, 28 pondok pesantren di Kabupaten Gunung Kidul, 58 pondok pesantren di Kabupaten Kulon Progo, dan jumlah pondok pesantren terbanyak terdapat di Kabupaten Sleman sejumlah 87 pondok pesantren. Seperti data yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Pondok Pesantren DIY

No	Kota/Kabupaten	Jumlah Pesantren
1	Kota Yogyakarta	30
2	Bantul	74
3	Gunung Kidul	28
4	Kulon Progo	58
5	Sleman	87
TOTAL		277

Sumber : Data pondok pesantren DIY 2018

Harus digencarkan dalam pondok pesantren salah satunya yaitu kemampuan para santri untuk berwirausaha dengan tujuan agar para santri tidak terpaku pada ilmu yang di dapat di pondok pesantren tetapi juga bisa menciptakan peluang lapangan pekerjaan terutama di lingkungan sekitar bukan malah sibuk mencari pekerjaan yang sudah terbatas. Kemampuan berwirausaha tidak selalu mahir dalam hal transaksi jual beli barang dan jasa tetapi berusaha untuk menciptakan peluang lapangan pekerjaan.

Munculnya minat kewirausahaan tidak hadir begitu saja tanpa adanya daya tarik dari lingkungan sekitar. Sikap kewirausahaan dapat muncul melalui kebiasaan

dari diri sendiri atau mengikuti pelatihan terus menerus secara maksimal. (Bambang, 2017:1)

Jiwa kewirausahaan pada diri seseorang akan muncul dari hal tersebut. Kegiatan kewirausahaan mencakup segala identifikasi peluang yang ada dalam sistem ekonomi. Seorang wirausaha sangat jeli untuk mengambil sebuah peluang usaha walaupun dengan berbagai resiko yang akan dihadapi.

Pengetahuan dan juga prinsip berwirausaha dapat mempengaruhi minat berwirausaha dikalangan para santri, selain itu gaya hidup santri yang biasa mandiri dapat dijadikan faktor pendukung sebagai seorang *entrepreneur*, santri wajib mempunyai ambisi dan keteguhan hati yang cukup kuat dalam hal kemandirian, walaupun ada orang lain yang ingin menghalangi, mencemaskan, ataupun meremehkannya. (Ulfa, 2015:1)

Untuk menjadi pengusaha, jangan pernah berkeinginan menjadi kaya. Jika kaya adalah keinginan yang ingin diwujudkan dengan menjadi pengusaha, maka orang tidak akan pernah menjadi pengusaha karena orang tersebut tidak akan pernah kaya. Jadilah pengusaha yang ingin membantu dan memberikan pelayanan kepada orang lain. (Zudianto, 2011:1)

Hidup mandiri merupakan buah yang dapat dipetik dari sistem pengajaran di wilayah pondok pesantren. Di dalam pondok, para santri didorong dalam memecahkan persoalannya secara mandiri, dimulai dari dini hari untuk shalat tahajud, mandi,

mempersiapkan seragam dan alat tulis, belajar serta kegiatan yang lain. Mereka pun dituntut untuk bisa merampungkan *problem* nya sendiri.

Kemandirian para santri yang demikian dapat mempengaruhi karakter mereka, selain nilai yang dipupuk para kiai mengenai betapa penting nya kehidupan yang seharusnya mereka jalani selanjutnya untuk memperoleh kerja ataupun membuat lapangan pekerjaan. Terlebih ustad, ustadzah serta pendidik yang lain akan lebih bangga ketika santrinya dapat berkreaitivitas dan bisa membuka lapangan pekerjaan dan nilai-nilai inilah yang terus diberikan oleh para ustadz dan ustadzah. Para santri diajarkan agar tidak hidup bergantung dengan orang lain, jadi para santri terdidik agar dapat memecahkan *problem*nya masing-masing, dan juga berfikir untuk menjalani hidup di waktu yang akan datang mereka jadi para santri dapat berfikir agar membuat pekerjaan untuk diri sendiri juga orang lain.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta merupakan pondok pesantren yang sudah memiliki cukup banyak unit usaha yang berada di wilayah pondok. Berada dibawah naungan label Hasbuna yang terdiri dari Hasbuna *Bakery*, Hasbuna Grosir, Hasbuna Resto, Hasbuna *Laundry*, Hasbuna Toko Bangunan, Hasbuna *Water*, Hasbuna Mina, Hasbuna *Mart* dan Hasbuna *Cathering*. Seluruh unit usaha dikelola oleh staff yang sudah kompeten dalam bidangnya sehingga dapat mengatur unit usahanya secara maksimal. Tujuan Pondok Pesantren MBS membangun beberapa unit usaha adalah untuk menggaji ustad dan ustadzah, pembimbing, serta karyawan yang bekerja di pondok tersebut yang berasal dari laba

yang diperoleh dari setiap unit usahanya. Pada dasarnya memang penggajian ustad dan ustadzah serta karyawan lainnya berasal dari uang spp para santri, tetapi seiring berjalannya waktu pihak pondok berinisiatif untuk membangun beberapa unit usaha sehingga mendapatkan laba yang cukup untuk menggaji ustad ustadzah serta karyawannya, dan menggunakan uang spp tersebut sepenuhnya untuk keperluan dan kesejahteraan santri.

Dengan dasar kehidupan para santri yang berbagai macam, dari segi nilai keagamaan serta ilmu yang diperoleh, pedoman juga dogma dari para ustadz yang didapatkan mereka, juga lingkungan pondok pesantren, yang terpenting dengan hadirnya peningkatan bisnis dan berwirausaha bisa jadi dapat memunculkan kreativitas dan minat santri untuk berwirausaha.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Kalangan Santri (Studi Kasus : Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)**

B. Rumusan Masalah

Dalam hal ini yang akan dibahas oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal dengan karakteristik intelegensi terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?

2. Bagaimana pengaruh faktor internal dengan karakteristik kepribadian terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
3. Bagaimana pengaruh faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
4. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dengan karakteristik pendidikan terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
5. Bagaimana pengaruh peran guru terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
6. Bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh faktor internal dengan karakteristik intelegensi terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?

2. Pengaruh faktor internal dengan karakteristik kepribadian terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
3. Pengaruh faktor internal dengan karakteristik motivasi pribadi terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
4. Pengaruh faktor eksternal dengan karakteristik pendidikan terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
5. Pengaruh peran guru terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?
6. Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School ?

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tambahan tentang seberapa besar minat kewirausahaan dan apa saja yang harus diperhatikan dalam mengembangkan minat kewirausahaan di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian ruang lingkup yang sama

3. Dapat menumbuhkan semangat para santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School untuk berwirausaha